

## **MEDI Kons** : Jurnal Bimbingan dan Konseling

Vol. 9, No. 2, 2023,

ISSN 2528-424X (Print)

ISSN 2686-651X (Online)

Tersedia Online di <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk>

# **PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMAN 2 KENDAL**

Muhammad Ma'sum Atha Rifandi<sup>1</sup>, Dini Rakhmawati<sup>2</sup>, Tri Hartini<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

E-mail: rifandiatha@gmail.com. No. HP: 081334607908

### **Abstract**

*The background in this study is that bullying behavior is still high in students of SMA N 2 Kendal. The purpose of this study was to determine bullying behavior in students of SMA N 2 Kendal. The population in this study were students of class X at SMA N 2 Kendal. This type of research is descriptive quantitative. The sample in the study was 18 students who experienced bullying behavior. Retrieval of data using a scale of bullying behavior. Data analysis techniques using the average bullying behavior. Based on the results of the research and discussion conducted, it can be concluded that the calculation of bullying behavior that out of 160 class XI students who were respondents in this study, subjects with categories that still could not overcome the problem had an average value of the type of bullying in high school class XI students N 2 Kendal was obtained by students who still could not overcome physical bullying by 4 people or 2.656%, verbal bullying by 5 people or 3.177%, emotional bullying by 5 people or 2.899%, and cyber bullying by 6 people or 3.527%. Suggestions for the school can provide appropriate handling of bullying behavior based on existing problems.*

*Keywords: bullying behavior.*

### **Abstrak:**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah masih tingginya perilaku *bullying* pada siswa SMA N 2 Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku *bullying* pada siswa SMA N 2 Kendal. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA N 2 Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 18 siswa yang mengalami perilaku *bullying*. Pengambilan data dengan menggunakan skala perilaku *bullying*. Teknik analisis data dengan menggunakan rata-rata perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan perilaku *bullying* bahwa dari 160 siswa kelas XI yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori yang masih belum bisa mengatasi masalah adanya nilai rata-rata jenis *bullying* pada siswa kelas XI SMA N 2 Kendal diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya *bullying* fisik sebesar 4 orang atau 2,656%, *bullying* verbal sebesar 5 orang atau 3,177%, *bullying* emosional sebesar 5 orang atau 2,899%, dan cyber *bullying* sebesar 6 orang atau 3,527%. aran bagi pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat terhadap perilaku *bullying* berdasarkan permasalahan yang ada.

**Kata kunci:** perilaku *bullying*.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase terjadinya perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa perkembangan remaja, terjadi proses pencarian jati diri, remaja akan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosialnya ada di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk berinteraksi dan bersosialisasi sehingga remaja akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Proses berinteraksi dan bersosialisasi mulai dari saat mereka melakukan pembelajaran dengan guru untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasinya dibentuk dengan teman-teman di sekolah.

Pada masa pencarian jati diri, para remaja biasanya selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat dan diketahui dari lingkungan kehidupan sosial. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Remaja dituntut untuk menentukan dan membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya sendiri. Disinilah peran lingkungan sosial disekitar kehidupan remaja sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja itu sendiri, lingkungan yang terbentuk harus menjadi *social support* yang nyata. Menurut Jim Orfort (2008) fungsi dari *social support* yang nyata antara lain material (informasi yang dapat dilihat, atau pendukung instrumen seperti pamflet, poster dan sebagainya), emosi (ekspresi, atau dukungan pengaruh/perhatian), harga diri (pengakuan, dukungan nilai), informasi (nasehat, atau dukungan kognisi, dukungan atau bimbingan), persahabatan (interaksi sosial yang positif).

Lingkungan sosial yang paling dekat dan mempunyai nilai yang berpengaruh perkembangan remaja antara lain lingkungan sekolah, lingkungan sekolah dimulai saat anak usia 6 tahun sampai dengan 19 tahun. Pada masa itu lingkungan sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter seorang remaja. Dengan pergaulan yang begitu bebas, lingkungan sosial sekolah merupakan tempat berekspresi para remaja untuk menunjukkan jati dirinya. Pada masa itu remaja dalam satu lingkungan sekolah mulai membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan karakternya masing-masing, mereka yang berkelompok sudah merasa bahwa satu kelompok itu merupakan kesatuan yang kuat, sehingga tak jarang antara kelompok dengan individu atau individu dengan individu lainnya sering terjadi konflik. Konflik terjadi karena mereka sudah merasa dirinya atau kelompoknya paling benar dan paling kuat. Pada masa ini sering terjadinya *bullying*.

Menurut Novan (2014) kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan Negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Pendapat lain dari Imas (2016) *bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain. Sedangkan menurut Karmila (2017) *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental.

Berdasarkan analisis angket kebutuhan peserta didik Konflik yang sering dilakukan oleh seseorang atau kelompok remaja khususnya dilingkungan SMAN 2 KENDAL adalah kasus *bullying* berupa, cyber bullying dengan tindakan menyebarluaskan foto yang menurut korban tidak pantas, pengancaman, menghina dengan tutur kata pemukulan dan lain sebagainya. Pada masa sekarang perilaku *bullying* sudah dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi siswa dan orang tua siswa, karena dapat menghambat perkembangan anak. Menurut Sejiwa (2008) (dalam Zakiya, Humaedi dan Santoso 2017) *bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Pelaku *bullying* sendiri sering disebut dengan istilah bully. Seorang bully tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para siswa remaja.

Perilaku negatif *bullying* tersebut berpeluang besar untuk ditiru karena perilaku ini kemungkinan besar banyak dilakukan oleh siswa terlebih remaja. Seorang remaja cenderung melakukan *bullying* setelah mereka pernah menjadi korban bullying oleh seseorang yang lebih kuat, misalnya oleh orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya yang lebih dominan (Levianti, 2008). Selain berdampak pada korban, perilaku *bullying* juga berdampak pada pelaku *bullying*, dampak itu berupa pelaku *bullying* berpotensi besar menjadi pelaku kriminal dan kejahatan dikemudian hari. Menurut Hertinjung, Wardhani dan Susilowati (2011) menerangkan bahwa ciri-ciri korban *bullying* yaitu: a) pendiam, b) pemalu, c) suka menyendiri, d) penakut. Menurut Salsabielea dalam Kusuma dan Partini (2020) ciri-ciri korban bullying yang lain diantaranya: a) terisolasi adalah seorang yang tidak memiliki teman di sekolah, b) mudah cemas, seseorang yang mudah merasa cemas, merasa tidak aman, dan kurangmampu untuk berteman, c) penakut, tidak memiliki keberanian dan membela diri, d) mudah menangis, mudah menyerah ketika dibully.

Gowi dalam Kusuma dan Partini (2020) menjelaskan bahwa karakteristik utama korban *bullying* adalah siswa yang belum mampu bersikap atau berperilaku asertif. Korban *bullying* yang memiliki ciri-ciri seperti diatas karena kurang dapat berperilaku asertif kepada orang lain,

sehingga menjadi bahan atau incaran untuk dibully oleh pelaku, oleh karena itu perlu adanya peningkatan perilaku asertif yang dimiliki oleh setiap siswa korban bullying.

Permasalahan *bullying* dalam dunia pendidikan khususnya yang terjadi di sekolah sendiri timbul dari berbagai aspek, tindakan *bullying* timbul karena adanya perbedaan dan perselisihan antar siswa ataupun antar guru dan siswa. Beberapa kasus bullying yang terjadi di Kabupaten Kendal antara lain kasus penganiayaan terhadap siswa putri yang dilakukan oleh 7 orang pelajar SMP di area Stadion Kebondalem pada 21 September 2019, kasus lain yaitu kasus *bullying* yang dilakukan siswa terhadap salah satu guru di SMK NU 03 Kaliwungu pada bulan November tahun 2018. Jika tindakan *bullying* terus terjadi maka mengakibatkan penyakit psikis yang besar. Begitu juga bagi pelaku, tindakan pelaku berpotensi menjadi tindakan yang lebih besar seperti kekerasan, pelecehan dan tindakan kriminal pada saat pelaku *bullying* menjadi dewasa. Menurut Azis (2015) korban *bullying* adalah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif yang sering disebut *victis*. Siswa dianggap sebagai korban *bullying* ketika diketahui secara berulang-ulang terkena tindakan negative seperti tindakan fisik, verbal maupun psikologis oleh pelaku *bullying*.

Dengan berbagai dampak yang dapat timbul dari tindakan *bullying* baik bagi pelaku ataupun korban *bullying* maka dapat diidentifikasi berbagai alasan mengapa peneliti membuat penelitian tentang Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMAN 2 Kendal.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA N 2 Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 18 siswa yang mengalami perilaku *bullying*. Pengambilan data dengan menggunakan skala perilaku *bullying*. Teknik analisis data dengan menggunakan rata-rata perilaku *bullying*.

## **HASIL**

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas item pada skala yang digunakan dalam penelitian. *Try out* dilaksanakan pada hari Jumat, 5 September 2022 dengan peserta kelas XI MIA 2 yang berjumlah 32 siswa. Terdapat 40 item pernyataan dalam skala *try out* untuk pernyataan

Untuk pelaksanaan *try out* peserta diminta untuk mengisi kelengkapan data identitas diri siswa dan mengerjakan angket sesuai dengan kondisi yang sesuai dialami oleh para siswa tersebut. Pelaksanaan skala *try out* dengan didampingi oleh guru Bimbingan Konseling yang mengajar di BK di X MIA 2. Pelaksanaan *try out* diberikan waktu oleh Guru Bimbingan Konseling dengan

waktu satu jam pelajaran yakni 45 menit, pengisian skala *try out* oleh para siswa berjalan dengan sangat kondusif, para siswa cukup paham dengan pernyataan yang terdapat pada skala tersebut terbukti dengan tidak adanya siswa yang bertanya mengenai pernyataan yang terdapat pada skala *try out*.

Pelaksanaan *try out* pada jam kedua dengan tata cara yang dilakukan untuk mengerjakan tetap sama dengan tata cara pada pengerjaan pelaksanaan *try out* pertama, namun kali ini tidak ditemani oleh Guru Bimbingan Konseling hal ini membuat para siswa saat mengerjakan skala kurang berkonsentrasi dan malah saling berdiskusi saat mengerjakan skala tersebut, hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya item yang tidak valid. Adapun jumlah item yang tidak valid yaitu 5 item dari 40 item pada skala *bullying*.

Selanjutnya pada hari 2 Oktober 2022 peneliti melaksanakan penelitian di kelas X. Pada hari Selasa, 3 Oktober 2022 peneliti melaksanakan penelitian di kelas masing-masing dengan jumlah siswa 160 siswa dengan menggunakan skala dengan item yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan menggunakan semua anggota populasi.

Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan skala yang terdiri dari 35 item pernyataan. Pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar yang ditandai dengan sikap siswa yang antusias dan sukarela mengerjakan skala penelitian.

#### 1. Deskripsi Data Instrumen Penelitian

Tujuan disusunnya deskripsi data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang variabel dan membuktikan keakuratan data yang diperoleh. Bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala perilaku *bullying*. Kemudian dari skala tersebut diberikan skor untuk mempermudah pengolahan dan pengkategorian. Pengkategorian dilakukan untuk mengetahui tingkat konsep diri dan skala penyesuaian dirisiswa. Dalam penelitian ini menggunakan empat pengkategorian tingkat perilaku *bullying*, berdasarkan nilai per indikator.

##### a. Rata-rata Perilaku Bullying

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

##### b. Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai rata - rata yang dicari

X = jumlah jawaban yang telah diberi bobot

N = jumlah responden (sampel)

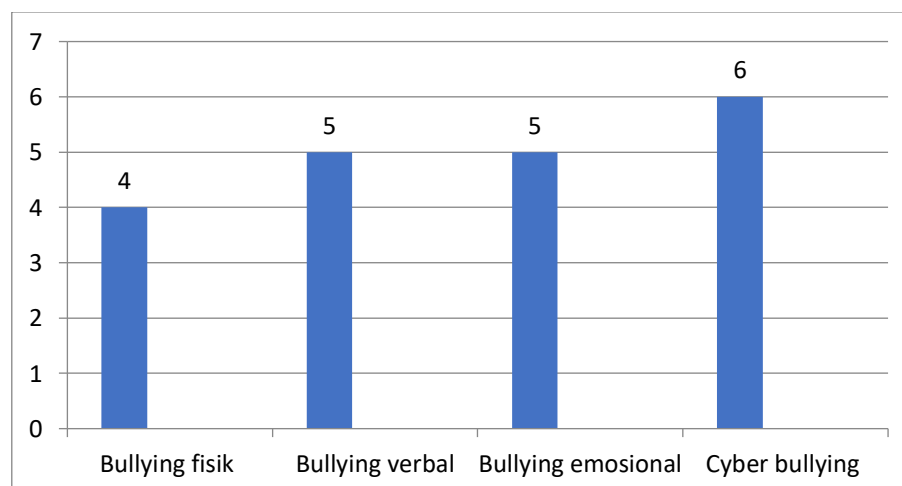
Berdasarkan hasil perilaku *bullying* diperoleh nilai pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.**  
**Skor Perilaku *Bullying***

Variabel	Indikator	Persentase	Total Per Individu	Pembulatan
Jenis Bullying	1) Bullying Fisik	2,656	= 2,656% x 160 = 4,3	4
	2) Bullying verbal	3,177	= 3,177% x 160 = 5,1	5
	3) Bullying relasional	2,899	= 2,899 % x 160 = 4,6	5
	4) <i>Cyber bullying</i>	3,527	= 3,527% x 160 = 5,6	6
Jumlah				20

Berdasarkan perolehan tabel 4.3. di atas, diperoleh nilai rata-rata jenis *bullying* pada siswa kelas XI SMA N 2 Kendal diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya bullying fisik sebesar 4 orang atau 2,656%, bullying verbal sebesar 5 orang atau 3,177%, bullying relasional sebesar 5 orang atau 2,899%, dan cyber bullying sebesar 6 orang atau 3,527%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Jumlah Perilaku Bullying**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa perilaku *bullying* pada siswa SMAN 2 Kendal. Hasil perhitungan perilaku *bullying* bahwa dari 160 siswa kelas XI yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori yang masih belum bisa mengatasi perilaku bullying pada indikator masing-masing diperoleh adanya siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya bullying fisik sebesar 4 orang atau 2,656%, *bullying*

*verbal* sebesar 5 orang atau 3,177%, *bullying relasional* sebesar 5 orang atau 2,899%, dan *cyber bullying* sebesar 6 orang atau 3,527%.

Klasifikasi bullying yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan hasil indikator bullying *verbal* adalah mengejek, memukuli, menghina, dipermalukan, ditendang, menarik-narik baju, menginjak, dan memermalukan di depan kelas atau di tempat umum. Berdasarkan hasil angket diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya bullying fisik sebesar 4 orang atau 2,656%. Bullying fisik ini dilakukan pelaku dengan menarik-narik baju temannya dan juga memukuli temannya. Sebagian siswa sudah dapat melaporkan kepada guru apabila ada yang mengalami bullying fisik. Mereka juga dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga orang lain tidak dapat melakukan bullying fisik. Kepercayaan diri ini terlihat dari usaha mereka untuk melindungi diri dari yang namanya bullying fisik. Meskipun masih ada beberapa anak yang lemah di sekolah karena diganggu oleh teman-teman sekelas, merasa kurang percaya diri dengan kondisi fisik. Tidak berani membalas dengan ledakan teman-teman sekelas. Adanya sikap olok-olok oleh teman sekelas juga sering diterima. Bahkan sikap bullying fisik ini dapat mengakibatkan luka di badan. Kesimpulan yang diambil adalah siswa sudah dapat mengatasi bullying fisik yang terjadi dengan meningkatkan kepercayaan diri, dan juga menjaga diri.

Klasifikasi bullying yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan hasil indikator bullying *verbal* adalah ejekan, hinaan, fitnah, sampai ancaman. Berdasarkan hasil angket diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya *bullying verbal* sebesar 5 orang atau 3,177%. Sebagian siswa sudah dapat menguatkan mental meskipun ada yang membuly, bersikap tidak terlalu memikirkan dengan kata orang lain yang suka membuly, suka tertekan dengan adanya ejekan dari orang lain, tidak mau membalas hinaan yang teman berikan. Namun adajuga siswa yang masih suka emosi dan jengkel dengan komentar orang lain yang jelek, membalas ejekan orang lain dan juga mengancam melaporkan kepada orang tua.

Klasifikasi bullying pada indikator bullying emosional adalah mencibir, tawa mengejek, helaan nafas, pandangan yang agresif dan bahasa tubuh yang mengejek. Hasil angket diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya *bullying relasional* sebesar 5 orang atau 2,899%. Sebagian siswa sudah dapat mengabaikan teman yang suka mengejek, membuat jera dengan melaporkan kepada guru, tidak peduli dengan perbuatan teman yang menertawakan hasil pekerjaan rumah, bersikap sabar dengan cibirian teman-teman dan lebih memilih tidak membalas apabila ada teman yang memandang sebelah mata kemampuan yang dimilikinya. Namun masih ada juga siswa yang sering merasa tersindir, tidak percaya diri dan lebih memilih mengejek serta berdiam diri.

Klasifikasi bullying pada indikator *cyber bullying* adalah tindakan *bullying* melalui sosial media. Kasus *cyberbullying* ini termasuk tinggi. Hasil angket diperoleh siswa yang masih belum

bisa mengatasi adanya *cyber bullying* sebesar 6 orang atau 3,527%. Sebagian siswa sudah dapat mengacuhkan apabila mendapatkan ancaman kata-kata lewat wa, kurang peduli dengan teman yang mengirimkan ancaman dengan kata-kata kasar melalui hp, melaporkan kepada guru apabila ada bukti ancaman melalui hp, tidak peduli terror yang dilakukan orang melalui hp dengan tidak tahu namanya, tidak pernah mempedulikan orang lain yang mengintimidasi saya lewat hp. Namun terkadang sebagian siswa juga lebih memilih bergaul dengan orang yang baik dan memblokir nomor yang tidak disukainya karena suka membuly. Tak jarang ada juga yang balik membuly lewat hp

Berdasarkan temuan di atas, terjadi konsistensi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kasus *bullying*. Siswa sudah dapat mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di sekolah. Seperti mengejek, mengancam, memanggil dengan nama saran, dan memukul serta menendang.

Hal ini diperkuat penelitian oleh Putri (2015) bahwa fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah adalah *bullying* verbal, seperti mengejek, dan memanggil nama saran, siswa perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Penelitian lain oleh Nurvadila (2020) bahwa *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah dengan cara memberikan materi pembelajaran terkait *bullying*. Siswa juga harus mengetahui bahaya dari tindakan *bullying* yang mereka lakukan agar timbul kesadaran untuk tidak melakukan tindakan *bullying* secara terus menerus. Proses *bullying* fisik ini merupakan Hal ini sesuai dengan teori yang ada dalam Wiyani (2012) yang mengkategorikan tindakan tersebut kedalam *bullying* fisik, dimana *bullying* fisik merupakan tindakan secara langsung kepada korban, misalnya dipukuli, didorong, digigit, dijambak, ditendang, dikunci dalam ruangan, dicubit dan juga barang-barang yang diruskan oleh orang lain

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan perilaku *bullying* bahwa dari 160 siswa kelas XI yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori yang masih belum bisa mengatasi masalah adanya nilai rata-rata jenis *bullying* pada siswa kelas XI SMA N 2 Kendal diperoleh siswa yang masih belum bisa mengatasi adanya *bullying* fisik sebesar 4 orang atau 2,656%, *bullying* verbal sebesar 5 orang atau 3,177%, *bullying* relasional sebesar 5 orang atau 2,899%, dan *cyber bullying* sebesar 6 orang atau 3,527%.

Saran dalam penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat terhadap perilaku *bullying* berdasarkan permasalahan yang ada.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini Prawesti. 2014. *Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive teens Againts Bullying*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ariesto, A. 2009. *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowement*.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konselor*. 1(1). 2
- Azis, A. R. 2015. *Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Perilaku ASertif Siswa Korban Bullying*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* vol. 3. No. 2, hal. 8-14. Jember: PT. IKIP Press.
- Hertinjung, W. S., & Wardhani, I. R. (2012). PROFIL KEPERIBADIAN 16 PF PELAKU DAN KORBAN BULLYING.
- Ikhsani, Leli N. 2015. Studi Fenomenologi: Dinamika Psikologis Korban *Bullying* Pada Remaja. *Skripsi*. UMS.
- Imas Kurnia. 2016. *Bullying Wirogunan, Mergangsan*. Yogyakarta: Buku Relasi.
- Karmila, Rina. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syah Kuala Banda Aceh*. Vol. 8 No. 3. 2017.
- KPAI, 2017. Bank Data KPAI. Available at: <http://bankdata.kpai.go.id/data-terpilah-kasus-anak> [Accessed February 28, 2017].
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, P. J., & Partini. 2020. *Pelatihan Asertivitas untuk Siswa Korban Bullying*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISBN: 978-602-361-068-6.
- Kusuma, H. P. (2015). *Hubungan Tipe Kepribadian Korban Cyberbullying Terhadap Harga Diri Peserta Didik Di MTS Nurul Huda Dan SMP Muhammadiyah 01 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Levianti. (2008). Konformitas dan Bullying pada Siswa. *Jurnal Psikologi*. 6(1). 3
- Mash, E.J., & Wolfe, D. A. 1999. *Abnormal CHid Psychology*. USA: Wordsworth Publishy Company.
- Milsom, A & Gallo, L. 2006. *Bullying Middle School: Prevention and Intervention*". *National Middle School Journal*.
- Novan, Ardi. 2014. *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Putri, H. N., & Nauli, F. A. 2015. Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2), 1149-1159.
- Salsabiela, W. 2010. Hubungan Antara Pola Asuh Authoritative Orang Tua Dengan Empati Anak Pada Bystander Bullying. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Suhendar, R. D. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan*(Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 99-113.
- Wiyani, N. A. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, NA. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., Santoso, M. B. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*. 4(2). 325